

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Permasalahan lingkungan kerap menjadi sorotan di berbagai negara, tak terkecuali di Indonesia. Salah satu penyebab utamanya adalah tingginya jumlah penduduk yang menyebabkan dampak yang kompleks terhadap lingkungan. Berdasarkan data dari databoks, Indonesia merupakan negara ASEAN dengan penduduk paling banyak yaitu mencapai dengan 273,52 juta jiwa hingga 31 Januari 2023 (Annur & Mutia, Databoks, 2023). Lingkungan adalah tempat manusia tinggal dan beraktivitas sehingga masalah lingkungan akan terus terjadi terlebih lagi dengan jumlah penduduk yang padat. Pada saat ini masalah lingkungan tidak hanya disebabkan karena proses alami saja tetapi juga dari faktor yang disebabkan oleh aktivitas manusia (Herlina, 2017).

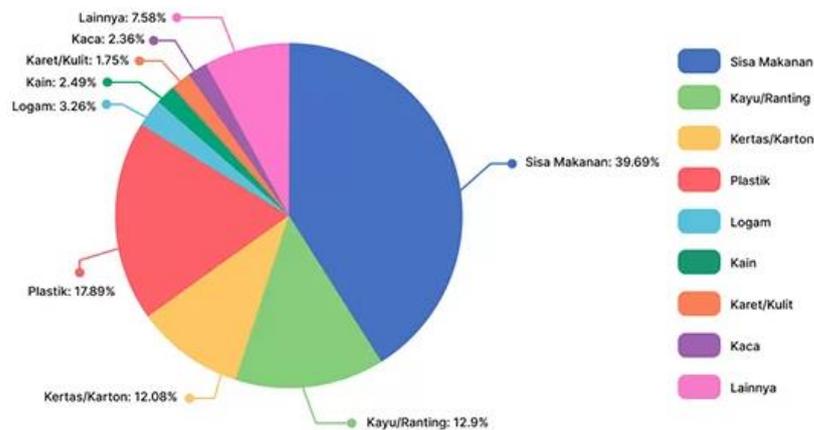
Terdapat beberapa macam masalah lingkungan yang dapat terjadi, mulai dari polusi udara, pencemaran air, deforestasi dan juga sampah plastik. Sampah plastik ini merupakan salah satu dari masalah lingkungan yang cukup berbahaya karena sampah plastik merupakan sampah yang sulit untuk diurai. Komponen dari sampah plastik ini juga dapat terpecah menjadi mikro plastik yang dapat mempengaruhi kualitas air bersih (Warmadewanthi, 2022). Hampir seluruh aktivitas dunia menggunakan dan membutuhkan plastik, termasuk kantong belanja, pembungkus barang serta kebutuhan lainnya yang menyebabkan timbulnya sampah plastik dari berbagai sektor seperti pertanian, industri, transportasi, dan sektor lainnya. Namun ternyata, salah satu penghasil sampah plastik terbesar ini berasal dari aktivitas rumah tangga. Berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) aktivitas rumah tangga sebagai sumber sampah plastik terbanyak dengan total 42,23% pada 2021 (Mahdi, 2022). Pada tahun berikutnya berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), sumber sampah plastik terbanyak pun masih diduduki oleh aktivitas rumah tangga dengan total 39,63%. (Annur & Mutia, 2023).

Selain itu, sampah plastik ini juga lebih banyak dihasilkan pada wilayah urban. Sampah plastik yang dihasilkan oleh masyarakat urban ini berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) mencapai 80.235 ton/hari di 384 kota pada tahun 2020 (Fauzia, 2020). Hal tersebut terjadi karena tingkat urbanisasi yang terus meningkat sehingga membuat jumlah penduduk yang pindah ke daerah kota semakin terus bertambah. Menurut informasi yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020, sekitar 56,7% penduduk Indonesia tinggal di daerah perkotaan. Prediksi ini juga mengindikasikan bahwa presentasi ini diperkirakan akan terus meningkat menjadi 66,6% pada tahun 2025 (Rizaty, 2021).

Peran masyarakat menjadi sangat penting untuk membantu mengurangi sampah plastik, terlebih lagi para ibu rumah tangga yang biasanya menjadi pengambilan keputusan untuk segala kegiatan dan aktivitas rumah tangga. Ibu rumah tangga memiliki peran utama dalam mengurangi sampah plastik. Menurut Safiolos-Rothschild sebagai seorang sosiolog, untuk melihat sebuah struktur kekuasaan dalam keluarga dilihat dari proses pengambilan keputusan namun pada umumnya keputusan di keluarga didiskusikan secara bersama-sama, akan tetapi ada beberapa keputusan yang diambil oleh ibu rumah tangga seperti mengatur menu makan sehari-hari serta menentukan pembelian perabot rumah tangga (Alfons, 2017). Selain itu, adanya ketidakseimbangan gender dalam pengambilan keputusan yang seharusnya wanita memiliki kesetaraan dalam mengambil keputusan di semua tingkatan masyarakat salah satunya adalah keputusan dalam keluarga dan rumah tangga (Claridge, 2014). Di negara Nigeria, terdapat diskriminasi terhadap gender petani perempuan yang sering kali diabaikan perannya dalam produksi atau proses pengambilan keputusan pertanian di rumah maupun masyarakat secara keseluruhan (Baba, Zain, & Hussayn U Idris, 2015). Dapat disimpulkan bahwa ibu rumah tangga menjadi pengambil keputusan utama dalam kegiatan rumah tangga yang tentunya juga berkaitan dengan sampah plastik hasil dari kegiatan rumah tangga namun terkadang masih kurang diperhatikan karena adanya ketidaksetaraan gender.

Sampah plastik yang dihasilkan oleh kegiatan rumah tangga ini juga tentunya memiliki berbagai jenis. Berikut merupakan contoh dari komposisi sampah rumah tangga berdasarkan jenis sampah.

KOMPOSISI SAMPAH BERDASARKAN JENIS SAMPAH



Gambar 1.1 Komposisi Sampah

Sumber : (SIPSN, 2022)

Berdasarkan data pada Gambar 1.1 dapat dilihat kalau sampah plastik menjadi urutan kedua dengan total 17,89% dari sampah rumah tangga (Sign, 2022). Tentunya, Pemerintah juga telah melakukan upaya dalam mengurangi sampah plastik tersebut yaitu dengan adanya penerapan kantong plastik berbayar. Kebijakan penerapan kantong plastik berbayar diterapkan di ritel modern yang merupakan anggota Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (APRINDO) dan mencakup 22 kota di Indonesia, seperti Banda Aceh, Medan, DKI Jakarta dan beberapa kota lainnya (Hendrawati, 2016). Hingga pada saat ini, upaya penerapan kantong plastik berbayar ini terus dilanjutkan untuk mengurangi sampah plastik di Indonesia. Dalam kerangka hukum Indonesia, UU Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah memiliki ketentuan yang berfokus pada pengurangan sampah termasuk sampah plastik. Hal ini mencakup tindakan yang direncanakan, menyeluruh dan berkelanjutan yang melibatkan langkah-langkah untuk mengurangi serta mengelola sampah. Selain itu, ada juga Peraturan

Pemerintah No. 81 tahun 2012 yang mengatur pengelolaan sampah rumah tangga dan jenis sampah serupa. Kedua regulasi tersebut berperan penting dalam mendukung inisiatif pengurangan sampah plastik di Indonesia (Astuti, 2016).

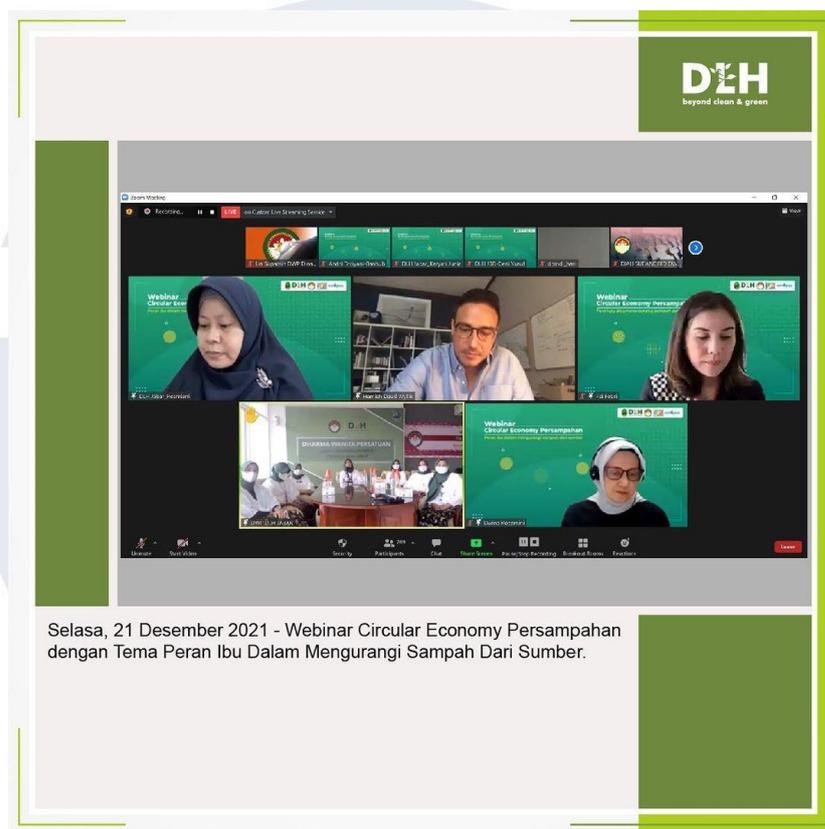
Selain itu, Pemerintah juga menggunakan beberapa media untuk mempublikasikan mengenai konten sampah plastik melalui berita penerapan kantong plastik berbayar dan juga konten berita yang berhubungan dengan sampah plastik di Indonesia. Berikut merupakan beberapa konten berita yang dipublikasikan melalui Youtube dan TV.



Gambar 1.2 Konten Berita Sampah Plastik

Sumber : (Gilang, 2019)

Salah satu upaya yang juga diterapkan oleh Pemerintah adalah penyelenggaraan sebuah webinar. Webinar yang diadakan ini merupakan acara Webinar Circular Economy Persampahan yang bertema “Kontribusi Ibu dalam Pengurangan Sampah pada Sumbernya” yang diselenggarakan oleh Kepala Dinas Lingkungan hidup Jawa Barat bersama para ibu rumah tangga di wilayah tersebut. Menurut Setiawan, yang menjabat sebagai Sekretaris Daerah Jawa Barat, ia menyampaikan dalam acara webinar tersebut bahwa “Peran ibu-ibu sangat penting, baik bagi mereka yang beraktivitas di rumah sehari-hari maupun yang dibantu oleh asisten rumah tangga, mereka dapat memberikan pedoman kepada individu dalam lingkungan rumah.” Selain itu, Jabar Prima yang menjabat sebagai Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) juga menyoroti bahwa “Ibu rumah tangga memiliki peran yang signifikan dalam mengurangi sampah dari sumbernya” (Setiaji, 2021) .



Gambar 1.3 Webinar Circular Economy Persampahan

Sumber : (Setiaji, 2021)

Selain dari peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh pemerintah, tentu juga terdapat beberapa upaya yang telah dilakukan oleh beberapa organisasi dalam membantu mengkomunikasikan pengurangan sampah plastik dan khususnya kepada ibu rumah tangga. Salah satu perusahaan yang membantu adalah Alfamart. Alfamart ini sendiri membantu mengurangi sampah plastik dengan menggelar sosialisasi diet kantong plastik. Sosialisasi diet kantong plastik ini dilakukan oleh Alfamart dalam membantu menyukseskan program pemerintah pusat sampai daerah. Sasaran utama dari sosialisasi ini adalah ibu rumah tangga. Hal ini juga diungkap oleh Gun Gun Sapatri sebagai pembicara mengatakan bahwa, “penghasil sampah terbanyak adalah aktivitas rumah tangga dan maka dari itu sangat penting untuk mengedukasi ibu-ibu mengenai pengurangan kantong plastik ini.”

Dalam acara ini, terdapat kompetisi untuk menciptakan minuman yang mempertimbangkan beberapa aspek seperti pemahaman tentang masalah sampah plastik (Bisnistribunjabar, 2022).



Gambar 1.4 Kegiatan Sosialisasi Alfamart

Sumber : (Bisnistribunjabar, 2022)

Selain membuat acara sosialisasi, Alfamart juga membantu mengkomunikasikan diet kantong plastik tersebut melalui poster yang telah dibuat dan dipublikasikan baik secara *online* maupun *offline*. Berikut merupakan contoh beberapa poster yang dibuat oleh Alfamart dalam membantu mengkomunikasikan untuk mengurangi kantong plastik.



Gambar 1.5 Konten Alfamart

Sumber : (Alfamart, 2020)

SuperIndo juga turut membantu mengurangi sampah plastik dengan membuat pelatihan kelola sampah rumah tangga kepada para pelanggan. Tentunya, mayoritas pelanggan dari SuperIndo adalah para ibu rumah tangga. SuperIndo melakukan kerja sama dengan Yayasan Perisai dan Indonesia Waste Association (InSWA) untuk memberikan pelatihan gratis pengelolaan sampah rumah tangga secara mandiri. Kegiatan tersebut diikuti dengan puluhan peserta yang merupakan pelanggan SuperIndo. Dalam acara tersebut, peserta diberikan peluang untuk belajar dan mengaplikasikan secara praktis bagaimana mengubah limbah rumah tangga menjadi barang yang memiliki nilai. Selain itu, SuperIndo juga telah meluncurkan sebuah program yang membantu mengurangi sampah plastik dengan memberikan *cashback* kepada pelanggan yang memutuskan untuk tidak menggunakan kantong plastik.



Gambar 1.6 Workshop Super Indo

Sumber : (SuperIndo, 2017)

Sudah ada banyak upaya yang telah dilakukan oleh Pemerintah maupun perusahaan untuk membantu mengkomunikasikan mengenai pengurangan sampah plastik rumah tangga. Upaya tersebut dilakukan mulai dari peraturan yang dibuat sampai dengan konten dan juga *workshop*. Seluruh upaya yang dilakukan ini diikuti oleh ibu rumah tangga sebagai target utama. Ibu rumah tangga menjadi target utama dari upaya yang dilakukan karena pengambilan keputusan dari aktivitas rumah tangga lebih banyak diambil oleh ibu rumah tangga. Wanita memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan terkait aspek rumah tangga (Titus, Sengupta, & Madan, 2017).

Namun, dari beberapa upaya yang dilakukan untuk memberikan pesan komunikasi mengenai sampah plastik kepada ibu rumah tangga sebagai target utama ini masih belum ada analisis lebih lanjut dan mendalam. Padahal, ibu rumah tangga memiliki peran yang penting. Maka dari itu, melalui penelitian ini peneliti berusaha untuk mencari makna dan pengalaman ibu rumah tangga dalam menerima pesan komunikasi sampah plastik.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan ini beranjak dari sampah plastik merupakan salah satu masalah lingkungan yang cukup berbahaya untuk lingkungan. Hingga pada saat ini Indonesia masih memiliki masalah lingkungan terutama mengenai sampah plastik. Ternyata, penghasil sampah plastik terbesar ini berasal dari kegiatan rumah tangga sehingga ibu rumah tangga memiliki peran penting dalam mengambil keputusan dari seluruh kegiatan rumah tangga di setiap rumah.

Namun terkadang peran wanita dalam mengambil keputusan terlebih lagi ibu rumah tangga ini masih kurang diperhatikan padahal ibu rumah tangga memiliki peran penting. Selain itu, Terdapat beberapa upaya yang telah dilakukan untuk mengurangi permasalahan sampah plastik ini baik oleh pemerintah atau pun non-pemerintah melalui konten dan juga edukasi. Namun, berdasarkan tinjauan yang sudah dilakukan masih belum banyak penelitian terkait dengan pengalaman dan pemaknaan ibu rumah tangga terhadap konten dan juga edukasi terkait dengan pengurangan sampah plastik tersebut. Sedangkan, ibu rumah tangga menjadi salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh terhadap sampah plastik rumah tangga tersebut. Maka dari itu peneliti berusaha untuk mencari tahu mengenai fenomena pengalaman dan pemaknaan ibu rumah tangga mengenai konten dan edukasi terkait pengurangan sampah plastik. Masalah penelitian dalam penelitian ini dirumuskan menjadi: Bagaimana pemaknaan dan pengalaman ibu rumah tangga dalam menerima pesan komunikasi terkait sampah plastik.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana pengalaman dan pemaknaan ibu rumah tangga dalam menerima pesan komunikasi terkait sampah plastik?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui secara mendalam bagaimana pengalaman dan pemaknaan ibu rumah tangga dalam menerima pesan komunikasi terkait dengan sampah plastik.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan kepada bidang komunikasi lingkungan khususnya terkait dengan bagaimana para *audience* menerima dan memaknai pesan yang telah diberikan terkait lingkungan.

1.5.2 Kegunaan Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah atau pun masyarakat untuk lebih memperhatikan ibu rumah tangga dalam menerima pesan komunikasi mengenai sampah plastik agar dapat mengurangi isu lingkungan sampah plastik.

1.6 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada pandangan ibu rumah tangga generasi X dan Y karena sulitnya mencari ibu rumah tangga generasi Z.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada pandangan ibu rumah tangga yang berada di wilayah urban karena sulitnya mencari ibu rumah tangga yang berada di wilayah rural.